

**KONSTRUKSI HALAL DALAM PARIWISATA SYARIAH DI LOMBOK  
TENGAH**



Oleh:  
**Nurul Izzati, S.Sos.I.**  
**NIM:1520010065**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Kosentrasi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam**

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Izzati S.sos.I  
NIM : 1520010065  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



**Nurul Izzati S.sos.I**

NIM:1520010065

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Izzati  
NIM : 1520010065  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdiciplinary Islamic Studied Faculty  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



**Nurul Izzati, S.sos.I.**

NIM:1520010065



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONSTRUKSI HALAL DALAM PARIWISATA  
SYARIAH DI LOMBOK TENGAH  
Nama : Nurul Izzati, S.Sos.I  
NIM : 1520010065  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam  
Tanggal Ujian : 21 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts  
(M.A)

Yogyakarta, 30 November 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSTRUKSI HALAL DALAM PARIWISATA  
SYARIAH DI LOMBOK TENGAH

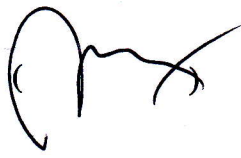
Nama : Nurul Izzati, S.Sos.I


NIM : 1520010065


Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, MA 

Pembimbing/Penguji : Dr. Mochamad Sodik, M.Si 

Penguji : Dr. Suhadi, MA 

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 November 2017

Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**KONSTRUKSI HALAL DALAM PARIWISATA SYARIAH DI  
LOMBOK TENGAH**

Yang ditulis oleh

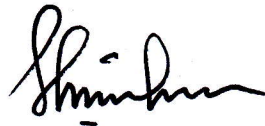
Nama : Nurul Izzati, S.sos.I  
NIM : 1520010065  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinarry Islamic Studied Faculty  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Bahasa Arab.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 4 Juli 2017

Pembimbing,



**Dr. Mochamad Sodik, M.Si.**

## MOTTO

**“Berani mencoba sesuatu yang belum pernah terlintas di pikiranmu sebelumnya, Lakukanlah hal-hal yang bisa membuatmu maju dan berkembang”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis didedikasikan teruntuk**

**Ibu dan Bapak tercinta**

Terimakasih atas segala jasa-jasa dan doa yang tiada habisnya





## ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan mengenai konstruksi dan legitimasi halal yang ada di Lombok Tengah sebagai dampak dari kebangkitan agama dalam pengembangan pariwisata syariah dan wujudnya yang membentuk suatu identitas simbolis syariah.

Rumusan masalah pada penelitian ini menyangkut pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan siapakah yang berperan membangun halal pada pariwisata syariah di Lombok Tengah?, bagaimana konstruksi halal yang berkembang di Lombok Tengah? dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya regulasi halal yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dan MUI pada akomodasi di *Novotel Lombok Resosrt and Villas*?. Tujuan dari pengadaaan penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendapatkan gambaran dari konstruksi halal yang sedang berlangsung dalam bidang pariwisata syariah yang dibangun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama dan MUI Cab.Lombok Tengah. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan referensi untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dan bersinggungan dengan tema pariwisata halal.

Penelitian ini dalam rangka menganalisis dan interpretasi untuk mendapatkan temuan mencakup fenomena konstruksi dan pemberian halal di Lombok Tengah oleh tiga lembaga yaitu MUI, Disbudpar dan Kementerian Agama dengan menggunakan pendekatan sosiologi agama. Peneliti berusaha melihat kedudukan agama dan perannya dalam mengkonstruksi dunia sosial dalam kehidupan masyarakat, agama juga menjadi suatu alat legitimasi yang digunakan dalam realitas kehidupan sosial masyarakat. Hasil dari penelitian ini di mana tiga lembaga yaitu Disbudpar, Kementerian Agama dan MUI bersinergi membangun pariwisata syariah sesuai dengan peran masing-masing, adapun peran serta berbagai upaya yang dilakukan oleh ketiga lembaga masih berupa tekad awal yang membutuhkan pembuktian. Pariwisata syariah yang berlangsung di Kab.Lombok Tengah masih dibangun secara bertahap. Penerapan pariwisata syariah dengan memprioritaskan 'halal' dalam berbagai aspek kegiatan wisata telah membawa sisi positif baik pada wisatawan, masyarakat maupun pelaku usaha wisata. Model pariwisata syariah tidak terlepas dari adanya deprivatisasi agama dimana agama mendorong orang-orang untuk melakukan kunjungan wisata, namun segala aktifitas-aktifitas yang dilakukan baik dari wisatawan dan pelaku usaha wisata tetap bersesuaian dengan prinsip Islam. Selain itu, NTB menjunjung tinggi identitas simbol syariah pada daerahnya seperti memperkenalkan NTB sebagai pulau seribu mesjid dan daerah tujuan destinasi pariwisata halal dengan kondisi masyarakat yang religus dan beradab.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### *A. Konsonan Tunggal*

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	ḥa'	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
---	-----	---	----

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta'Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah dituli *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ-----	<i>Fathah</i>	ditulis	a
ِ-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
ُ-----	<i>Dammah</i>	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	<i>Dammah + waumati</i>	Ditulis	<i>ūr</i>
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawmati</i>	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan hurufl (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

### ***I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat***

#### *Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat*

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan taufiq-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikuti budi lugur dan ajaran yang dibawa olehnya pada jalan yang benar.

Tesis ini diberi judul “**KONSTRUKSI HALAL DALAM PARIWISATA SYARIAH DI LOMBOK TENGAH**”. Tesis ini memuat perihal konstruksi *trend* model pariwisata baru yang berbau syariah. Besar keinginan penulis tesis ini dapat memberi manfaat dan menjadi amal baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penuntasan tesis ini tidak pernah luput dari dukungan, bantuan dan partisipasi dari beragam pihak, apakah itu secara langsung maupun tidak langsung. Baik secara moril maupun materil dan oleh institusi ataupun personal. Dengan demikian, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak dalam penyelesaian tesis ini terutama kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. dan Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., masing-masing selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga dan Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, karena telah menjadi pintu masuk bagi penulis dalam menimba ilmu dan menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Mochamad Sodik, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis dalam memberi arahan dan bimbingan selama masa penulisan tesis.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen dan seluruh staf pengajar program studi Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam Pascasarjana Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama berlangsungnya masa perkuliahan.

4. Orang terkasih dan istimewa bagi penulis, Syafruddin dan Rusdiah, selaku orang tua yang telah berperan penting memberikan dukungan yang tiada henti-hentinya, mencurahkan kasih sayang , merawat serta mendidik penulis.
5. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Pascasarjana Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis. Semoga amal baiknya menjadi amal soleh.

Tentu saja dalam penyelesaian tesis ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga karya tulis ini membawa manfaat dan berkah Amin.

Yogyakarta,..September 2017.

Penulis,

Nurul Izzati.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.. .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.. .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.. .....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.. .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.. .....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.. .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
<b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.. .....	1
B. Rumusan Masalah.. .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.. .....	7
D. Tinjauan Pustaka.. .....	8
E. Kerangka Teoritis.....	12
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II :HALAL DAN KONSEP PARIWISATA MENURUT AJARAN ISLAM. ....</b>	<b>30</b>
<b>A. Konsep Halal Dalam Pariwisata.....</b>	<b>30</b>
1. Pariwisata dan Ajaran Islam.. .....	30
2. Halal menjadi tolok ukur dalam Pariwisata.. .....	35
3. Akomodasi dalam Pariwisata Syariah.....	37
<b>B. Pariwisata Berbasis Syariah.. .....</b>	<b>38</b>
1. Sejarah Perkembangan Pariwisata Syariah.. .....	41
2. Pariwisata Konvensional, Pariwisata Religi dan Pariwisata Syariah.. .....	43
3. Tujuan Pariwisata Syariah.. .....	51
4. Syariah Menolak Kerusakan dan Mendatangkan Maslahat.....	55
<b>BAB III: KONSTRUKSI HALAL PARIWISATA SYARIAH DI NOVOTEL LOMBOK RESORT AND VILLAS LOMBOK TENGAH.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Pariwisata Syariah Di Lombok Tengah.....	58
B. Perkembangan Pariwisata Syariah di NTB.....	60
C. Konstruksi Halal Pemerintahan Lombok Tengah.....	68



D. Konstruksi Pariwisata Syariah di <i>Novotel Lombok Resort And Villas</i> .....	70
1. Konstruksi Halal Melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar).....	71
2. Konstruksi Halal Kementerian Agama.....	83
3. Konstruksi Halal oleh MUI Cabang Lombok Tengah.....	84
<b>BAB IV: KONSTRUKSI ‘HALAL’ PADA PARIWISATA SYARIAH SEBAGAI SIMBOL IDENTITAS SYARIAH DAN DAMPAK DARI KEBANGKITAN AGAMA.....</b>	<b>86</b>
A. Peran MUI, Dinas Kebudayaan dan Kementerian Agama Pariwisata dalam Memperketat Regulasi ‘Halal’ Pada Pariwisata Syariah.....	86
B. Perkembangan Regulasi Halal Pada Akomodasi Dalam Pariwisata Syariah Sebagai Dampak Dari Kebangkitan Agama Dan Wujud Identitas Simbol Syaria.....	108
C. Dampak Dari Regulasi Halal Pariwisata Syariah Terhadap Masyarakat Lombok Tengah.....	119
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran-saran.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>133</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Komponen-komponen Pariwisata, 45.
- Tabel 2 Perbandingan Pariwisata Konvensional, religi dan Syariah, 46.
- Tabel 3 Analisis Strategi Pembangunan dan Pemasaran STMP Pariwisata NTB, 61.
- Tabel 4 Kriteria Akomodasi HILAL 1, 68.
- Tabel 5 Kriteria Akomodasi HILAL 2, 71.
- Tabel 6 Dana Bantuan Sertifikat Halal Pemerintah NTB oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB Tahun Anggaran 2016, 99.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pengembangan Pariwisata Syariah MUI dan Disbudpar, 88.
- Gambar 2 Kriteria Usaha Syariah Berdasarkan Ketentuan DSN-MUI, 89.
- Gambar 3 Olahan yang Berasal dari Unsur Babi, 105.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena wisata halal menjadi wacana baru dalam industri pariwisata, tidak hanya di Indonesia melainkan juga di belahan negara lain. Model pariwisata berbasis syariah ini mulai diperkenalkan pada ajang *World Halal Travel Summit* (WHTS) 2015. Ajang WHTS ini diikuti oleh beberapa negara, namun konsep pariwisata halal belum terlalu familiar di kalangan masyarakat luas pada waktu itu. Isu-isu pariwisata halal atau sebutan lainnya yaitu pariwisata syariah, mulai menjadi perbincangan hangat di kalangan publik ketika adanya suatu kompetisi yang menghadirkan ajang serupa dengan bertemakan *World Halal Tourism Award* (WHTA) pada tahun 2016. Adapun Abu Dhabi, UEA menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan kompetisi pariwisata halal ini, dimulai pada tanggal 24 Oktober sampai 26 November 2016.<sup>1</sup>

Adapun Lombok Tengah sebagai salah satu Kabupaten di NTB juga bergabung mengikuti kompetisi pariwisata halal. Dalam kompetisi tersebut, kategori *Novotel Lombok Resort And Villas* diangkat menjadi andalan Kabupaten Lombok Tengah dalam memperebutkan kategori terbaik tingkat nasional, pada ajang ini Lombok Tengah berhasil menjadi salah satu Kabupaten yang berhasil meraih kemenangan tingkat nasional, sebagai daerah yang memiliki tempat Resort

---

<sup>1</sup> Hans Bahanan, "Bulan Madu Ala Lombok Masuk Final Kompetisi Wisata Halal", dalam <http://m.liputan6.com/regional/read/2647651/bulan-madu-ala-lombok-masuk-final-kompetisi-wisata-halal>, diakses tanggal 27 November 2016.

Ramah Wisatawan Muslim. Adapun dalam kompetisi ini terdapat 15 kategori yang diperlombakan dan diikuti dari berbagai daerah di Indonesia, ajang ini diadakan oleh kementerian pariwisata pada Kompetisi Pariwisata Halal Nasional (KPHN).<sup>2</sup>

*Trend* wisata syariah ini adalah salah satu gaya hidup baru dalam berwisata yang mulai berkembang pesat. Hal tersebut dimulai dari evolusi syariah yang ditandai dengan munculnya gaya hidup baru. Dahulu konsep syariah ataupun halal hanya berupa produk halal, erat kaitannya dengan produk makanan, obat-obatan dan kosmetika non-alkohol ataupun bahan kimia yang bebas dari kandungan unsur babi, darah dan bangkai. Pada era sekarang, konteks syariah berkembang lebih luas mencakup dalam bidang industri halal sampai pada keuangan, sebagai contoh: perbankan, asuransi dan lain sebagainya. Evolusi syariah ini juga meliputi bidang *lifestyle* misalnya travel dan rekreasi di mana keduanya mencakup bidang pariwisata yang kemudian diwujudkan menjadi pariwisata syariah.<sup>3</sup>

Wacana model pariwisata baru berbasis syariah ini kemudian mulai diterapkan di Lombok Tengah, dengan menawarkan konsep *Novotel Lombok*

---

<sup>2</sup>Provinsi NTB berhasil meraih 4 kategori diantara 15 kategori yang diperlombakan oleh Kemenpar pada Kompetisi Pariwisata Halal Nasional (KPHN) yaitu: (1) Resort Ramah Wisatawan Terbaik: Novotel Lombok Resort and Villas Lombok Tengah, NTB, (2) Website Travel Ramah Wisatawan Muslim Terbaik: Wonderful Lomboksumbawa (www.wonderfullomboksumbawa.com) (NTB), (3) Destinasi Bulan Madu Ramah Wisatawan Muslim Terbaik: Kawasan Lembah Sembalun (Lombok Timur, NTB), (4) Kuliner Halal Khas Daerah Terbaik: Ayam Taliwang Moerad (NTB). Kasan Mulyono, "NTB Menangi 4 Kategori Anugerah Pariwisata Halal Nasional 2016", dalam <http://lombokinsider.com/destination-news/lombok/ntb-menangi-4-kategori-anugerah-pariwisata-halal-nasional-2016>, diakses tanggal 19 Desember 2016.

<sup>3</sup>Roby Ardiwidjaja dkk, "Laporan Akhir kajian pengembangan wisata syariah", dalam <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/2015%20Kajian%20Pengembangan%20Wisata%20Syariah.pdf>, diakses tanggal 20 Desember 2016.

*Resort And Villas.* Tempat yang menjadi Resort Ramah Wisatawan Muslim, dimana dalam penerapannya di tempat-tempat wisata harus bersesuaian dengan nilai-nilai yang dianut oleh umat muslim. Keberadaan nilai syariah dalam konsep pariwisata halal dilakukan untuk menjaga kenyamanan serta untuk melindungi wisatawan.

Halal menjadi isu penting saat ini yang mulai di promosikan dalam bentuk-bentuk produk dan jasa, terjadinya perubahan gaya konsumsi masyarakat dengan memprioritaskan segala sesuatu harus berlabelkan halal.<sup>4</sup> Hal ini senada jika melihat realitas masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, menjadi selaras dan bersesuaian dengan menonjolkan sisi nilai-nilai keislaman-nya. Dengan keadaan ini, memicu panggilan dalam masyarakat untuk mewujudkan sistem sosio-politik yang sejalan dengan keinginan masyarakat.

Terlepas dari hal itu, peran agama mulai memainkan eksistensinya di ruang publik. Agama saat ini mendapat tempat tidak hanya berupa ritual-ritual berbentuk privat saja, tetapi juga mulai menunjukkan keunggulannya dalam kehidupan sosial dan politik. Keberadaan agama di ruang publik ditandai dengan adanya aktualisasi nilai-nilai keagamaan di ranah publik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bryan S. Turner, ia melihat adanya kebangkitan agama kembali. Pernyataan Joe Cassanova yang dikutip oleh Turner dimana ia mendukung dan membenarkan pandangan Joe Cassanova, bahwa adanya perkembangan

---

<sup>4</sup>Johan Ficher, "Halal Activism : Networking between Islam, the State and Market," *Asian Journal of Social Science*, No.44 (2016), 104.

masyarakat modern pada perilaku keagamaan sehari-hari yang mengacu kepada evolusi syariah.<sup>5</sup>

Evolusi syariah meletus pada masa kemunduran rezim Soeharto pada tahun 1998. Tergulingnya rezim Soeharto memberikan ruang bagi agama untuk lebih leluasa tampil ke muka publik. Sebagai contoh, bermunculan gerakan kelompok-kelompok daerah setelah kemunduran Soeharto, berupaya mengusulkan keinginannya untuk menggagaskan ide negara Islam. Selanjutnya, gerakan ini semakin berkembang dan kemudian merambah serta berlanjut ke berbagai provinsi di Indonesia. Mereka meminta untuk diterapkan perda-perda syariah ataupun menjunjungnya melalui makna simbolis.<sup>6</sup>

Perda syariah Islam hingga kini masih berlaku di sejumlah Provinsi yang ada di Indonesia. Penerbitan peraturan-peraturan pemerintahan yang dikeluarkan mengenai Perda syariah yaitu seputar himbauan berbusana muslim, pelarangan prostitusi dan perjudian, pengelolaan zakat, infaq dan sadaqah, pandai baca tulis Al-Quran dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Penerapan Perda syariah dan aplikasinya langsung

---

<sup>5</sup>Evolusi syariah seperti yang digambarkan Joe Cassanova yang dikutip Bryan S. Turner dalam dunia modern sebagai bagian dari wewenang politik dan publik dalam evolusi syariah. Adanya transformasi perilaku keagamaan pribadi terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau sosial, laju globalisasi dimana ramalan penurunan agama dalam tesis-tesis terdahulu akibat dari modernisasi tidak bisa dipertahankan, hal ini sebagaimana isu-isu mengenai sifat otoritas keagamaan dengan sekularisasi modern yang mengacu pada masalah evolusi syariah khususnya dalam masyarakat multikultural. Joe Cassanova memberikan pandangan dalam retrospeksi intervensi tentang agama publik di dunia modern. Bryan S. Turner, "Islam, Public Religion and the Secularization Debate", Gabriele Marranci (ed.), *Antologi Muslim Societies and Challenge of Secularization: An Interdisciplinary Approach* (Singapore: Springer, 2010), 11.

<sup>6</sup>Mujiburrahman, "Politik Syariah: Perjuangan KPPSI di Sulawesi Selatan", Martin Van Bruinessen (ed.), *Antologi Conservative Turn, Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalism* (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), 210-212.

<sup>7</sup>Penerbitan Perda pada Provinsi NTB menerbitkan sebelas Perda syariah yaitu di Kab. Dompu mengenai Pematangan gaji, Infaq dan Zakat, Kewajiban membaca Al-Quran dan kewajiban berbusana muslim. Kab Lom.Timur juga menerapkan perda syariah mengenai

di beberapa provinsi ditanggapi secara beragam, di mana ada yang tidak berjalan dan adapula yang menerima penerbitan Perda syariah tersebut. Sebagai contoh, salah satu Provinsi di Indonesia yang cukup berhasil dalam pelaksanaan Perda syariah yaitu Provinsi Aceh sedangkan di Provinsi NTB sendiri dalam menerapkan Perda Syariah tidak menyeluruh ke setiap Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi NTB.

Selain daripada itu, konsep syariah juga dijunjung secara simbolik dengan mengenalkan identitas syariahnya yang dimaterialisasikan dengan melakukan kunjungan ziarah ke kuburan orang-orang suci (wali sanga) ataupun ke makam leluhur, melaksanakan ibadah haji, mengikuti pengajian dan termasuk juga industri pariwisata halal yang telah menjadi pemandangan umum di kalangan masyarakat Islam Indonesia saat ini.

Hal serupa juga terjadi pada masyarakat Lombok Tengah, dimana Islam dijunjung tinggi dalam bentuk makna simbolis sebagai bentuk identitas diri yang mengacu kepada sistem syariah. Selanjutnya, menyebabkan hubungan tumpang tindih antara identitas simbol syariah, ekonomi, serta dakwah yang menjadi satu paket yang tidak dapat dipisahkan.

Pesan kebangkitan agama yang terjadi sejak kejatuhan rezim Soeharto memengaruhi bidang sosial dan politik.<sup>8</sup> Adapun perumusan pelaksanaan

---

pemotongan gaji, infaq dan zakat serta larangan minuman keras. Adapun Kab.Bima penerapan perda syariah yaitu berkaitan dengan jum'at khushyuk dan zakat. Provinsi NTB dalam penerapan perda syariah hanya meliputi tiga Kabupaten, Lombok Tengah tidak masuk kedalam daerah yang menerapkan Perda Syariah. Asep Bagja Nugraha, "Perda Syariat Diurutkan Tahun Berdasarkan Provinsi", dalam <https://www.scribd.com/document/319596461/Perda-Syariah-diurutkan-Tahun-berdasarkan-Provinsi-1-pdf>, diakses tanggal 21 Desember 2016.

<sup>8</sup>Noorhaidi Hasan, "The making of public Islam: piety, agency, and commodification on the landscape of the Indonesian public sphere," *Contemporary Islam: Link.Springer.com* (Oktober



kebijakan yang berkaitan dengan dunia politik selalu menempatkan nilai-nilai yang diyakini masyarakat untuk menjadi pegangan perumusan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Menurut Berger dan Luckman yang dikutip oleh Burhan Bungin menyatakan bahwa individu merupakan produk dari konstruksi sosial terhadap realitas yang terbentuk dari proses institusi, legitimasi dan sosialisasi.<sup>10</sup>

Selain adanya peran politik oleh pemerintah dalam mendukung dan merombak struktur sosial, di Indonesia sendiri peran MUI juga memiliki pengaruh besar dilihat dari segi kontribusinya mengeluarkan fatwa ataupun tausiyah yang menyangkut isu-isu sosial, politik, ekonomi dan budaya sehingga antara kebijakan politik oleh pemerintah dan orientasi MUI mempunyai peran penting dalam pemberian legitimasi untuk mewujudkan konsep wisata halal.<sup>11</sup>

Adapun penelitian ini membahas bagaimana konstruksi dan legitimasi halal yang ada di Lombok Tengah sebagai dampak dari kebangkitan agama dalam pengembangan pariwisata syariah dan wujudnya yang membentuk suatu identitas simbolis syariah. Berdasarkan fenomena tersebut menjadi penting untuk dilakukan penelitian ini. Fokus penelitian ini yaitu mengenai proses konstruksi

---

2009), dalam <http://link.springer.com/article/10.1007/s11562-009-0096-9> (diakses 27 November 2016)

<sup>9</sup>Tindakan dalam pembuatan kebijakan timbul dari dalam lingkungannya, berupa tuntutan-tuntutan dari dalam suatu lingkungan dan ikut memengaruhi sistem politik dalam mengeluarkan kebijakan publik. setiap masyarakat mempunyai suatu kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan lain, secara umum budaya masyarakat ini juga dinamakan sebagai budaya politik yang melingkupi nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan cara berperilaku. Budaya politik pada tahap selanjutnya menempatkan hal-hal tersebut untuk menjadi acuan bagi pemerintah mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana pemerintah harus melakukan hal tersebut. Selain budaya politik, kondisi sosial dan ekonomi juga ikut andil dalam perumusan kebijakan. Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*, (Jakarta: Media Pressindo, 2007), 136-137.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata: Pemasaran dan Brand Destinasi* ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 14.

<sup>11</sup>Moh.Nur Ichwan, *Conservative Turn: Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*, 107.

dan legitimasi oleh tiga lembaga MUI, Kementerian Agama, dan Disbudpar yang ada di Lombok Tengah dengan memfokuskan halal pada pariwisata syariah di Lombok Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan uraian pembahasan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Siapa yang berperan dalam mengkonstruksikan halal pada pariwisata syariah tersebut?
2. Bagaimana konstruksi halal yang berkembang di Lombok Tengah?
3. Bagaimana dampak regulasi halal pada akomodasi *Novotel Lombok Resort And Villas*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami konstruksi dan pemberian legitimasi halal yang sedang berlangsung di bidang pariwisata halal di Lombok Tengah, NTB. Konstruksi dan legitimasi halal antara kontribusi dari pemerintah daerah, MUI, dan kesadaran dari masyarakat Lombok Tengah sebagai dampak dari kebangkitan agama dan wujud identitas simbol syariah. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab dan memberikan gambaran serta pemahaman terhadap konstruksi dan legitimasi halal di bidang pariwisata halal yang ada di Lombok Tengah, NTB.

Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dan bersinggungan dengan tema pariwisata halal. Selanjutnya, manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian di kemudian hari mengenai masalah-masalah konstruksi halal dan pariwisata halal berbasis syariah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sejauh ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dan sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai pariwisata halal serta pemaknaan terhadap halal itu sendiri. Adapun untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti menjadikan penelitian tersebut sebagai referensi untuk melihat dari segi persamaan dan perbedaannya yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Johan Fischer, 2015, dalam jurnalnya yang berjudul "*Halal Activism: Networking Between Islam, The State And Market*", artikel jurnal ini membahas masalah bagaimana aktivis halal di Malaysia mencoba untuk memperluas persyaratan halal antara Islam, negara dan pasar dalam mempengaruhi promosi halal di Malaysia. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman seputar aktivis konsumen Muslim Kontemporer Malaysia dengan memfokuskan halal dalam bentuk produk dan jasa yang dilakukan oleh tiga organisasi berpengaruh yang ada di Malaysia. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga organisasi yang pelopori oleh PPIM, KasehDia

dan Ya, di mana ketiga organisasi ini mempunyai orientasi supaya perdagangan dan standar secara bersama-sama mampu menjamin suatu produk halal.

Dalam penelitian ini Fischer mengatakan bahwa aktivis dan organisasi-organisasi muslim Malaysia mempromosikan halal pada skala besar berupa produk dan jasa, di mana organisasi-organisasi ini memainkan peran penting dalam mendorong dan melindungi halal di Malaysia dengan memobilisasi pemerintah untuk memperketat regulasi halal dan memboikot produk yang berbau haram.

Penelitian lainnya yang juga diteliti oleh Johan Fischer berjudul “*Manufacturing halal in Malaysia*”, artikel jurnal ini mengkaji bagaimana produksi halal modern yang dikondisikan oleh regulasi dan *technoscience*. Artikel ini mencoba mengeksplorasi bagaimana perusahaan manufaktur memahami dan mempraktekkan sertifikasi halal, standar dan *technoscience*. Fischer menjelaskan bahwa pemerintah Malaysia memiliki peran otoritas sertifikasi-halal terhadap produk-produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, maka semua produk telah bersertifikat, mempunyai standar dan birokratis produksi halal, perdagangan dan konsumsi yang mampu menembus standar itu ke luar negeri. Fisher mengatakan bahan makanan halal dan haram dapat dilihat dari sifatnya, bagaimana ia diproses dan diperoleh serta bersesuaian dengan perintah ilahi. Adapun dalam standar dan *technoscience* modern kini ditemukan enzim bersama-sama gelatin yang banyak digunakan dalam proses pembuatan makanan dan non makanan, misalnya tepung dan susu. Enzim yang berasal dari mikroba maupun hewan yang halal di

sembelih maka hukumnya adalah halal, sedangkan enzim yang berasal dari sumber babi maka haram atau dilarang.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kadir H.Din, 2015, yang berjudul “*Islam and Tourims*” , penelitian ini membahas penjelasan tentang pola kedatangan turis di negara-negara Muslim dan meneliti sejauh mana faktor agama mampu menghasilkan kebijakan dan strategi pengembangan yang mempengaruhi pariwisata. Adapun dalam penelitian ini, Kadir H.Din menjelaskan bahwa agama menjadi faktor penting yang memotivasi wisata-wisata ziarah, kunjungan wisata religius seperti ke Israel dan Libya, pergi haji yang semuanya itu berdasarkan dorongan dari kekuatan agama itu sendiri. Dalam dunia muslim, faktor adanya pariwisata halal juga tidak terlepas dari ajaran Islam yang telah mempengaruhi kebijakan dalam pengembangan pariwisata halal.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Gilang Widagyo yang berjudul “ *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*”, penelitian tersebut mengkaji terkait pengembangan potensi wisata syariah di Indonesia dengan fokus analisis pasar wisata halal. Kurniawan mengatakan bahwa Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim sangat sesuai dalam menerapkan konsep wisata halal, yaitu pariwisata dengan memasukkan nilai-nilai ke-Islaman. Kondisi ini dapat menjadi ceruk pasar baru jika melihat banyaknya wisatawan asal Timur Tengah yang berkunjung, wisatawan tersebut akan merasa nyaman mengunjungi Indonesia apabila terdapat hotel yang mempunyai fasilitas tempat beribadah untuk sholat serta makanan yang terjamin kehalalannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah Awalia “*Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia*”, Adapun penelitian ini berfokus pada masalah substansi gelar destinasi halal yang diberikan bagi Provinsi NTB dan benarkah pemerintah berkomitmen dalam menciptakan lingkungan yang agamis dan halal, atau semua itu hanya tempelan jargon atau barang komodifikasi yang dilakukan oleh pihak pemangku kepentingan. Hasil penelitian didapati bahwa Ajang promosi terhadap wisata halal yang ada di Lombok mendapat dukungan di berbagai kalangan, namun wacana pariwisata halal masih erat kaitannya dengan kepentingan politis oleh pemerintah dalam rangka mengontrol modal daerah. Hal ini dipandang sebagai bentuk dominasi pemerintah terhadap rakyat. Adanya komodifikasi wacana, yang kemudian digunakan untuk mendapat kontrol terhadap objek yang dikuasai.

Dari beberapa artikel penelitian yang telah disebutkan diatas belum ada yang melakukan penelitian secara spesifik terhadap konstruksi dan legitimasi halal pada pariwisata halal. Kebanyakan melakukan penelitian mengenai konsep pariwisata halal serta agama yang menjadi motivasi untuk berwisata. Selain itu, terdapat pula promosi sertifikasi halal tetapi tidak dalam ranah kepariwisataan,

Adapun peneliti melihat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu terletak pada kajian dengan pemilihan tema ‘halal’. Pemahaman ‘halal’ yang memandu terbentuknya persyaratan halal dan sertifikasi halal. Di lain sisi, terdapat pula persamaan pada konsep wisata dengan memunculkan nilai-nilai agama kedalamnya dan termasuk juga dorongan agama dalam melakukan wisata. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus

penelitiannya, dimana tema penelitian ini berusaha mengangkat pariwisata halal lebih spesifik dengan fokus pada kajian konstruksi dan pemberian legitimasi halal pada pariwisata halal di Lombok Tengah.

### **E. Kerangka Teoritis**

Arti harfiah dari ‘Halal’ adalah sesuatu yang diperbolehkan, sebagaimana yang dijelaskan dan dianut oleh umat Islam yang diperintahkan dalam Al-Quran dan Al-Hadist.<sup>12</sup> Menurut Riaz dan Chaudri yang dikutip oleh Fischer menyebutkan bahwa bahan makanan antara halal dan haram tergantung kepada sifatnya, yaitu bagaimana ia diproses dan bagaimana ia diperoleh dan semua itu adalah bentuk dari perintah ilahi.<sup>13</sup>

Adapun konsep halal pada pariwisata halal dalam pelaksanaan wisata selalu mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim dalam prosesnya sebagai contoh nilai dasar Islam pada akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu berdasarkan kepada norma-norma ke-Islaman. Pariwisata halal dalam praktiknya selalu mempertimbangkan nilai halal dan haram sebagai tolak ukur utama, dengan artian seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang menjadi tuntutan bagi setiap pelaku wisata.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Johan Ficher, “Halal Activism : Networking between Islam, the State and Market,” *Asian Journal of Social Science*, 112

<sup>13</sup>Johan Fischer, “Manufacturing Halal In Malaysia,” *Springer Link* 10 , No.1 (Januari 2016), dalam <http://link.springer.com/article/10.1007/s11562-015-0323-5> html (diakses 17 Januari, 2017), 36.

<sup>14</sup>Widagdjo, “*Analisis Pasar Pariwisata Indonesia*,” 74.

Nilai-nilai agama yang diaplikasikan dalam praktik pariwisata adalah berlandaskan keyakinan bahwa agama Islam itu bersifat menyeluruh, berkaitan langsung dengan sendi-sendi kehidupan. Agama Islam mengatur setiap pokok-pokok permasalahan hidup dan termasuk juga di dalamnya pariwisata yang terkandung dalam nilai-nilai dan batasan-batasan normatif.<sup>15</sup>

Pariwisata syariah dengan berlandaskan ketentuan-ketentuan Islam, selalu mempertimbangkan sisi syari'at dalam pelaksanaan kegiatan wisata. Segala kejadian, masalah yang timbul, ataupun peristiwa melainkan telah terdapat hukum-hukum yang mengaturnya di dalam Islam. Syari'at Islam mencakup semua jenis perbuatan manusia dengan lingkup yang luas dan menyeluruh baik yang terjadi di masa lampau, masa sekarang ataupun masa yang akan datang sudah ada hukum yang mengaturnya. Syari'at tegak di atas dalil yang diambil dari teks Al-Quran dan Al-Hadist.<sup>16</sup>

Bryan S. Turner menyatakan Agama yang dulunya bersifat privat kini tampil bertransformasi dan ikut mengambil andil di tengah masyarakat yang dikenal dengan sebutan deprivatisasi.<sup>17</sup> Fenomena wisata halal tidak lepas kaitannya dari agama yang mulai memasuki ruang publik. Agama tidak hanya bersifat privat namun sudah bergerak lebih jauh dengan menampilkan nilai-nilainya ke dalam kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>15</sup>Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, *Islam dan Kepariwisataaan: Menggali Nilai Dasar Pariwisata dalam Islam Menuju Pengembangan Pariwisata yang Ideal di Provinsi Lampung*, (Lampung: Departemen Agama, 1998), 36.

<sup>16</sup> Samit Atif Az-Zain, *Syari'at Islam: dalam Perbincangan Ekonomi, Politik, dan Sosial sebagai Studi Perbandingan*. ( Bandung: Penerbit Husaini, 1981), 17.

<sup>17</sup>Bryan S. Turner dalam Gabrielle Marranci (ed.), "Islam, Public Religion and the Secularization Debate", vol.1. National University of Singapore, 11.



Noorhaidi Hasan menjelaskan bahwa era sekarang banyak daerah mulai menampilkan identitas syariah dalam bidang sosio-politik dan mulai merambah ke berbagai bidang baik dalam ekspresi politik, transaksi hukum, kegiatan ekonomi, dan juga praktek-praktek sosial budaya yang kemudian menjadi model gaya hidup baru, kemudian diperkuat dengan munculnya kaum elit dari kalangan muslim kelas menengah yang berdampak terbentuknya jaringan dengan kemampuan mobilitas ke atas dan juga pasar untuk produk komersial.<sup>18</sup>

Kejatuhan rezim Soeharto pada tahun 1998 telah membentuk suatu gerakan reformasi yang menginginkan demokratisasi serta tata pemerintahan yang baik. Pesan kebangkitan agama mulai muncul setelah kejatuhan rezim Soeharto. Hal ini membuka peluang dalam transformasi politik, mulai bermunculan organisasi, gerakan serta partai politik muslim.<sup>19</sup>

Islam dalam negara demokrasi Indonesia semakin memperlihatkan pengaruhnya, agama Islam mulai berkembang dan bangkit memengaruhi bidang sosial dan politik. Hal ini kemudian menjadi acuan bagi banyak orang Indonesia untuk menempatkan agama dalam mewujudkan dan mencapai pembangunan. Kesadaran yang ditunjukkan oleh umat muslim Indonesia dengan mengedepankan agama di ruang publik telah memberikan ruang pada agama menjadi bagian dari

---

<sup>18</sup>Noorhaidi Hasan, "The making of public Islam: piety, agency, and commodification on the landscape of the Indonesian public sphere," *Contemporary Islam*), 230.

<sup>19</sup>Moh. Nur Ichwan, *Menuju Islam Moderat Puritan: Majelis Ulama Indonesia dan Politik Ortodoksi Agama*, 103

ekspresi politik, transaksi hukum, kegiatan ekonomi serta praktek-praktek sosial dan budaya.<sup>20</sup>

Menurut Komaruddin Hidayat, ia menyebutkan demokrasi adalah suatu produk dari penalaran manusia sebagai makhluk sosial sedangkan agama datang dari Tuhan dan bukan produk buatan manusia. Demokrasi lebih menitikberatkan pada permasalahan manusia dan legitimasinya pun juga diperoleh dari manusia, berbeda halnya dengan agama, perilaku agama selalu mencari dalil-dalil dan rujukan yang berasal dari sabda Tuhan. Berdasarkan hal tersebut, baik agama maupun demokrasi berlaku dari keduanya tetaplah manusia, maka persoalan demokrasi dan persoalan agama adalah juga persoalan manusia.<sup>21</sup>

Sebuah negara tentu mempunyai tata perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik. Suatu negara mempunyai pengaturan-pengaturan hubungan manusia dalam masyarakat dan menetapkan tujuan-tujuan dalam kehidupan bersama.<sup>22</sup> Sebuah negara juga memiliki pemimpin dan yang dipimpin yaitu antara peran penguasa dan yang dikuasai. Kekuasaan adalah cara yang dilakukan untuk hal yang diinginkan dan mempunyai tujuan-tujuan yang dikejar oleh pelaku politik yang mempunyai kekuasaan.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Noorhaidi Hasan, "The making of public Islam: piety, agency, and commodification on the landscape of the Indonesian public sphere", 230.

<sup>21</sup>Komaruddin Hidayat, *Tiga Model Hubungan Agama Dan Demokrasi, Dalam Demokratisasi Politik, Budaya Dan Ekonomi: Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994), 189.

<sup>22</sup>Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2002), 38.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

Adakalanya legitimasi politik yang dikeluarkan oleh pemimpin terhadap yang dipimpin tentu juga memperhatikan aspek nilai-nilai keagamaan. Agama dianggap mampu memberikan konsep-konsep pemecahan yang terjadi di dunia modern yaitu dengan mengangkat nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial.<sup>24</sup>

Legitimasi menyangkut keyakinan moral yang membenarkan hak untuk memanfaatkan sumber-sumber daya ini. Legitimasi merujuk pada penerimaan golongan bukan pemimpin atas justifikasi-justifikasi sebagai hal yang bermakna dan masuk akal. Legitimasi diperoleh bukan dari atas ke bawah, melainkan dari bawah ke atas. Legitimasi berkaitan erat dengan apakah rakyat menerima atau tidak hak moral dari pemimpin-pemimpin politik untuk membuat keputusan-keputusan yang mengikat atas mereka; dengan kata lain hanya rakyat yang dapat memberikan legitimasi.<sup>25</sup>

Adapun Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah suatu lembaga non pemerintah di Indonesia, berdiri pada masa Soeharto 1975. Lembaga ini pada awalnya mengabdikan diri melayani pemerintah terutama dalam mendukung pemerintah untuk memproduksi tausiyah dan melegitimasi kebijakan pemerintahan. Pada Musyawarah Nasional (MUNA) tahun 2000, yaitu masa pemerintahan Abdurahman Wahid, MUI kemudian mengubah haluan dari perannya melayani pemerintahan berbalik arah menjadi pelayan umat. Tekad

---

<sup>24</sup>Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005),6.

<sup>25</sup>Charles F.Andrain, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Terj (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992), 203.

untuk membela kepentingan dan aspirasi muslim yang konservatif.<sup>26</sup> MUI pasca orde baru mempunyai tiga orientasi utama yaitu meliputi orientasi normatif, orientasi teologi dan orientasi moral.<sup>27</sup>

Dalam mencapai pembangunan dan pengaruh modernisasi, menyebabkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi, berupa pembaharuan maupun pergeseran-pergeseran baik menyangkut struktur dan organisasi masyarakat ataupun beserta lembaga-lembaganya. Perubahan juga berkenaan dengan norma, nilai dan pandangan perilaku. Pada dasarnya setiap masyarakat mengalami perubahan, apakah ia masyarakat terbelakang ataupun masyarakat modern akan senantiasa berubah seiring berjalan waktu. Dari perubahan-perubahan yang berlangsung ada yang bergerak cepat dan ada pula yang lambat tersendat-sendat.

Perubahan-perubahan yang ada disebut dengan transformasi sosial yang menyangkut segala sistem pembuat aturan masyarakatnya. Transformasi sosial dapat terjadi pada tiga bidang diantaranya: *pertama*, Gejala pada bidang ekonomi yaitu adanya perubahan yang erat kaitannya dengan proses industrialisasi dan penggunaan teknologi maju. *Kedua*, perubahan di bidang politik dengan kaitan pada perubahan di lembaga-lembaga politik sebagai contoh pada kepartaian,

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

<sup>27</sup>Sejumlah orientasinya diantaranya: *Pertama*, orientasi normatif meliputi isu-isu halal dan haram yang melampaui mazhab-mazhab hukum Islam tradisional seperti sertifikasi pangan halal dan layanan perbankan syariah, tidak hanya sebatas itu saja tetapi juga mencakup pada bidang lain yaitu dalam pemurnian moralitas publik dengan menolak pornografi dan pornoaksi, pendidikan berupa polemik RUU sistem pendidikan nasional, citra islam, pemikiran islam (pluralisme, liberalisme, sekulerisme dan keyakinan islam. *Kedua*, orientasi yang mencakup teologi di mana pada awalnya MUI menganut teologi dasar konservatif kini menjadi lebih puritan yang bisa dilihat pada Musyawarah Nasional pada tahun 2000 ketika MUI mengeluarkan fatwa tentang liberalisme, sekulerisme, dan pluralisme agama, Ahmadiyah, dan lain sebagainya. *Ketiga*, orientasi moralnya yang puritan dan intervensi pada urusan publik selain dari fatwa dan tausyiah juga meliputi proses hukum, dan politik di parlemen serta demonstrasi massa. Isu-isu yang menjadi wilayah otoritas MUI semakin luas mencakup isu sosial, politik, ekonomi dan budaya. *Ibid.*, hlm. 107.

deferensiasi struktur politik dan sebagainya. *Ketiga*, perubahan yang terjadi pada bidang sosial dan psikologis yang berhubungan dengan tingkah laku, norma-norma masyarakat, sistem nilai dan kepercayaan yang dianut.<sup>28</sup> Teori-teori lain yang juga berkaitan dengan konstruksi dan legitimasi dalam suatu sistem sosial diantaranya:

1. Teori Talcot Parson

Teori dari Talcott Parsons mengenai suatu kebudayaan, norma dan lembaga, pembahasan dari Talcott Parsons yaitu pandangannya di mana sistem sosial membentuk suatu kebudayaan yang memiliki batas-batas dan nilai-nilai. Sebuah kebudayaan lahir dari suatu lembaga dan adat. Lebih lanjut, Parsons memfokuskan penelitiannya pada lembaga sosial, ia melihat ide-ide seputar peran sosial yang terbentuk dari kebudayaan yang menyusun unsur-unsur dasar dari struktur sosial. setiap dari tindakan individu selalu dibatasi pada pemaknaan kebudayaan.<sup>29</sup>

Inti dari analisis kebudayaan menurut Parsons yaitu di mana ia menemukan keselarasan antara gen dan simbol kebudayaan. Parsons juga memandang bahwa kode-kode kebudayaan yang ditompang oleh masyarakat membentuk perkembangan dan perilaku dari sistem sosial. Kode kebudayaan ini kemudian dipakai oleh lembaga sosial dalam mengatur tindakan secara konkret,

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

<sup>29</sup> Kebudayaan sendiri terdiri dari simbol-simbol yang terpadu dan secara bersama-sama membentuk suatu tindakan. Simbol-simbol menjadi objek internal dan dapat diteruskan dari satu individu kepada individu lainnya. Parsons melihat terdapat kesamaan antara gen dan simbol yang mempunyai sifat turunan yang dibawa, sebagai contoh gen merupakan suatu unit yang diturunkan dalam sistem biologis sedangkan simbol adalah suatu unit yang diwariskan dalam sistem kebudayaan. John Scott, *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 167.

lembaga sosial sudah lama mendapat pengakuan yang menyatakan bahwa ia adalah inti dari tatanan sosial. Lembaga-lembaga yang berdiri berdasarkan simbol-simbol mempunyai nilai-nilai yang menyusun sebuah sistem nilai bersama. Melalui nilai bersama, setiap pelaku memperhatikan harapan secara legal dari orang lain dan apa yang menjadi kewajiban untuk dilakukan. Tindakan-tindakan yang dilakukan berlandaskan pada norma atau peraturan perilaku yang menjadi pemandu dalam sosialisasi individu.<sup>30</sup>

Pemikiran Parsons berkaitan dengan teori fungsionalisme struktural di mana ia berasumsi yaitu:<sup>31</sup>

- 1) Sistem mempunyai properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling berkaitan dan bergantung.
- 2) Sistem cenderung menjaga keteraturan diri dan mempertahankan keseimbangan.
- 3) Sistem bisa jadi bersifat statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
- 4) Sifat dasar bagian suatu sistem memiliki pengaruh pada bagian-bagian yang lain.
- 5) Sistem menjaga batas-batas dengan lingkungannya.

---

<sup>30</sup>Kode kebudayaan sendiri mempunyai pengertian sebagai sebuah urut aturan yang mengatur penggunaan kombinasi dari simbol atau tanda kemudian membentuk representasi kolektif. Adapun kode-kode sosial dalam sebuah sistem nilai bersama memberi arahan pada setiap individu untuk dapat mengetahui cara bertindak dan cara mengharapkan tindakan dari orang lain. *Ibid.*, hlm. 168.

<sup>31</sup> George Rotzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, ( Jakarta, Kencana Prenada Media Grup: 2004), 123.

- 6) Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan sistem.
- 7) Sistem cenderung bergerak ke arah pemeliharaan keseimbangan diri yang mencakup memelihara batas dan memelihara hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya pada keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk merubah sistem dari dalam.

Berdasarkan analisis Parson pada sistem sosial di mana ia melihat lembaga sosial memiliki fungsinya masing-masing dan memiliki hubungan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, ia tertarik terhadap komponen-komponen strukturalnya, Parsons menyebutkan sejumlah persyaratan fungsional dari sistem sosial yang berlaku. *Pertama*, Sistem sosial berbentuk terstruktur dan ditata sedemikian rupa sehingga memunculkan hubungan yang harmonis dengan sistem lainnya. *Kedua*, dalam menjaga keberlangsungan hidupnya, sistem sosial perlu mendapatkan dukungan dari sistem yang lain. *Ketiga*, sistem sosial harus dapat memenuhi kebutuhan para aktornya dalam proporsi yang signifikan. *Keempat*, sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang diperoleh dari para anggotanya. *Kelima*, sistem sosial mampu mengendalikan baik itu perbuatan dan perilaku yang mempunyai potensi mengganggu. *Keenam*, bila terjadi konflik dan menimbulkan kekacauan maka harus dikendalikan. *Ketujuh*, dalam keberlangsungan keberadaan sistem memerlukan bahasa.<sup>32</sup>

## 2. Teori Peter Berger dan Luckman

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 125

Berger dan Luckman mengembangkan teori konstruksi realitas secara sosial, asumsi dari teori mereka yaitu realitas yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari meliputi dimensi subjektif dan objektif. Manusia adalah alat dalam proses menciptakan realitas sosial yang objektif. Proses-proses tersebut dilakukan secara eksternalisasi sebagaimana internalisasi itu terbentuk yang mencerminkan realitas subjektif. Realitas sosial yang objektif adalah sebagai produk kegiatan manusia yang memiliki hubungan dengan lembaga-lembaga sosial. Struktur sosial yang objektif dengan karakter yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan eksternalisasi manusia maupun interaksi manusia terhadap struktur yang sudah ada sebelumnya. Eksternalisasi tersebut kemudian memiliki peran dalam memperluas pelebagaan aturan sosial. Struktur adalah satu proses yang terus-menerus dan bukan sesuatu yang sudah selesai.<sup>33</sup>

Proses eksternalisasi dan internalisasi terus berlangsung, dimana obyektif yang diadakan dari eksternalisasi kembali membentuk manusia dan masyarakat, tahap lebih lanjut ialah proses internalisasi dengan sosialisasi individu ke dalam lingkup sosial objektif. Internalisasi, eksternalisasi dan obyektivikasi bergerak bersama secara dialektis.<sup>34</sup> Persoalan legitimasi yang bersifat dimensi kognitif dan normatif berlangsung dalam tiga elemen dialektis yaitu berkaitan dengan

---

<sup>33</sup>Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 302.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 303.



proses eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi yang kemudian dinyatakan dengan realitas sosial.<sup>35</sup>

Konstruktivisme adalah sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang sekitarnya. Individu kemudian membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihat itu berdasarkan struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya.<sup>36</sup>

Adapun asumsi yang dibangun menurut teori konstruksi sosial Berger dan Luckman diantaranya:<sup>37</sup>

- 1) Realitas yang dibangun adalah hasil dari bentukan manusia kreatif dengan kekuatan konstruksi sosial terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.
- 2) Relasi antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu hadir, mempunyai sifat berkembang dan dilembagakan.
- 3) Konstruksi dalam kehidupan masyarakat dilakukan secara terus menerus.
- 4) Melihat perbedaan antara realitas dengan pengetahuan, di mana realitas didefinisikan sebagai kualitas yang ditemui dalam kenyataan dan diakui memiliki keberadaan yang tidak bergantung dengan kehendak kita sendiri, sedangkan pengetahuan, dimaknai

---

<sup>35</sup>Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Defenisi Sosial, dan Perilaku sosial*, (Jakarta: Kecana Prenada Media Grup, 2012), 106.

<sup>36</sup> Yesmil Anwar & Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 378.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.377.

sebagai sesuatu yang pasti di mana realitas-realitas itu nyata dan mempunyai karakteristik yang spesifik.

Teori Konstruksi sosial bermula pada akar dari paradigma konstruktivis di mana memandang realitas sosial sebagai suatu konstruksi sosial yang dibuat oleh individu sebagai manusia bebas. Individu mempunyai peran sebagai penentu dalam dunia sosial yang dibangun berdasarkan kehendaknya. Manusia mempunyai kebebasan dalam bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosial, individu dapat merespon terhadap rangsangan dalam dunia kognitifnya sehingga individu menjadi manusia pencipta realitas sosial yang relatif bebas dalam dunia sosialnya.<sup>38</sup>

### 3. Teori Perubahan Sosial

Adapun teori perubahan sosial berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial di dalam suatu masyarakat. Perubahan ini yaitu pada lembaga-lembaga sosial kemudian berpengaruh atau berdampak pada sistem-sistem sosialnya termasuk kedalamnya pada pemaknaan nilai-nilai, pola-pola perilaku maupun sikap-sikap yang terdapat dalam kelompok masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dapat terjadi disebabkan adanya kontak-kontak dengan kebudayaan lain yang ikut merubah kebudayaan lokal, perubahan pendidikan, dapat pula faktor penyebab terjadinya perubahan sosial yaitu adanya ketidakpuasan yang dialami oleh masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.138.

tertentu, penduduk yang heterogen, memiliki rasa toleransi terhadap perilaku maupun perbuatan yang semula dianggap menyimpang serta bertentangan namun seiring berjalan waktu menjadi norma-norma baru, bahkan peraturan-peraturan ataupun hukum yang bersifat formal. Perubahan juga dapat terjadi pada lingkungan hidup sebagai contoh perubahan pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola berperilaku, struktur-struktur, organisasi, lembaga-lembaga, lapisan masyarakat dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Adapun sumber penyebab perubahan sosial dan budaya yang berasal dari luar masyarakat yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Penyebab yang bersumber dari lingkungan fisik yang disebabkan oleh tindakan-tindakan dari warga-warga masyarakat itu sendiri.
- 2) Peperangan yang terjadi, di mana pihak yang menang cenderung menyebarluaskan kebudayaannya, hal tersebut mampu mengakibatkan perubahan baik pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di bidang politik dan pemerintahan dan tidak dapat dipungkiri juga pada bidang-bidang lainnya.
- 3) Pengaruh dari masyarakat lain yaitu adanya interaksi dengan masyarakat lain sehingga hubungan kedua masyarakat ini berlangsung secara timbal balik dengan artian masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya dan juga ikut menerima pengaruh yang dibawa oleh masyarakat lain.

---

<sup>39</sup> George Rotzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, 247.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

Adapun dalam proses perubahan sosial melalui tiga tahapan, pada tahapan awal disebut dengan *invensi* di mana adanya proses ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan, selanjutnya tahap berikutnya disebut dengan *difusi*, adalah pada tahap *difusi* proses ide-ide baru mulai dikomunikasikan ke dalam sistem sosial, pada tahap terakhir adalah dikenal dengan *konsekuensi*, yaitu perubahan-perubahan yang telah terjadi di dalam sistem sosial yang akan mengakibatkan pengdopsian atau penolakan inovasi.<sup>41</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sebagai suatu langkah dalam rangka menganalisis dan interpretasi untuk mendapatkan temuan mencakup fenomena konstruksi dan pemberian halal di Lombok Tengah. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama, melalui pendekatan ini peneliti berusaha melihat kedudukan agama dan perannya dalam mengkonstruksi dunia sosial dalam kehidupan masyarakat, agama juga menjadi suatu alat legitimasi yang digunakan dalam realitas kehidupan sosial masyarakat.<sup>42</sup> Penggunaan jenis penelitian ini adalah untuk memaparkan dan memberikan penjelasan mengenai suatu objek yang sedang diteliti di mana dalam meneliti konstruksi dan pemberian halal di Lombok Tengah, peneliti berpikir secara induktif yang menangkap berbagai fenomena-fenomena sosial dilapangan

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm.250.

<sup>42</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Cet ke 1 (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), 1.

kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pemerintahan daerah Lombok Tengah, diantaranya: *Pertama*, Kementerian Agama cabang Lombok Tengah. *Kedua*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata cabang Lombok Tengah. *Ketiga*, Lembaga MUI Lombok Tengah serta *Novotel Lombok Resort and villas* yang masuk kategori resort dan villas Ramah Wisatawan muslim di Lombok Tengah, NTB.

## **3. Sumber data**

Sumber data yang diperoleh dan di perlukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a) Lembaga-lembaga pemerintahan daerah, MUI, dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan gambaran perihal konstruksi dan pemberian legitimasi halal pada pariwisata syariah di Lombok Tengah, NTB.

- b) Dokumen: media cetak (buku, majalah, koran dll)

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun langkah-langkah untuk mengumpulkan data ini digunakan untuk memudahkan peneliti memahami masalah yang diteliti yaitu dengan melibatkan tiga jenis teknik pengumpulan data diantaranya:

- a) Observasi dimana peneliti turun langsung ke lapangan baik menjadi non-partisipan maupun partisipan utuh di Lombok Tengah. Peneliti berusaha mengamati aktifitas yang berkaitan dengan konstruksi dan pemberian legitimasi halal terhadap pariwisata syariah di Lombok Tengah, pada lembaga-lembaga pemerintahan daerah dan tempat-tempat yang menjadi objek wisata halal yaitu pada *Novotel lombok resort & villas* kategori resort ramah wisatawan muslim.
- b) Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung secara *face to face* kepada informan baik dari lembaga-lembaga pemerintah daerah maupun tokoh-tokoh yang dianggap mampu memberikan penjelasan seputar konstruksi dan pemberian halal pada pariwisata syariah di Lombok Tengah.
- c) Dokumen yaitu dalam pengumpulan data ini juga menggunakan dokumentasi yang dapat membantu peneliti dalam menambah data mengenai konstruksi dan pemberian halal pada pariwisata syariah di Lombok Tengah, pengambilan sumber data lainnya diambil dari internet untuk memudahkan peneliti baik itu dari website pemerintah daerah, lembaga-lembaga dan lain sebagainya.

## **5. Analisa data**

Dalam analisis data, semua data yang telah diperoleh sebelumnya dari hasil pengumpulan data dan informasi melalui pengamatan, wawancara ataupun data yang didapat dari dokumen, kemudian semua data itu oleh peneliti dianalisis.

Peneliti mencoba mengungkapkan dalam bentuk kata-kata dari hasil pengumpulan data untuk dideskripsikan dan diinterpretasikan.<sup>43</sup> Peneliti kemudian mulai melakukan proses reduksi data yaitu dengan memilih dan melakukan penyerdehanaan data yang diperoleh selama penelitian, proses reduksi data berusaha untuk menajamkan, menggolongkan data yang ada, selanjutnya melakukan penyajian data di mana peneliti selektif dalam menyajikan sekumpulan informasi dengan menghindari terpecah-pecahnya bagaian teks data yang dapat terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan. Yang terakhir dari analisis data, peneliti menarik kesimpulan beserta verifikasi dengan mencari pembenaran dan persetujuan sehingga data yang dirangkum teruji validitasnya.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Adapun dalam memudahkan pemahaman pembahasan ini maka peneliti memberikan pembagian yang sistematis dan terarah, oleh karena itu dalam mengkaji tesis ini dibagi menjadi lima bab: Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yaitu mengapa peneliti mengambil penelitian ini, kemudian disusul dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti mengkaji fenomena konstruksi halal yang ada di Lombok Tengah pada pariwisata syariah. Bab kedua membahas tentang teori-teori yang berkenaan dengan konsep halal dalam pariwisata menurut ajaran Islam dan tujuan pariwisata

---

<sup>43</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: LFABETA cv, 2010), 91-92.

berbasis syariah, dimana kedua kategori tersebut menggambarkan bentuk syariah dari pariwisata menurut ajaran Islam, sedangkan bab ketiga akan membahas konstruksi halal terhadap pariwisata syariah di Lombok Tengah pada *Novotel Lombok Resort And Villas* di Lombok Tengah. Pembahasan pada bab ini meliputi gambaran umum pariwisata syariah di Lombok Tengah, landasan konstruksi halal pemerintahan Lombok Tengah dan konstruksi pemerintah daerah terhadap pariwisata syariah pada *Novotel Lombok Resort and Villas* di Lombok Tengah. Bab ke empat peneliti menganalisis hasil dari penelitian yaitu melihat bagaimana peran MUI, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Kementerian Agama dalam memperketat regulasi 'halal' pada pariwisata syariah. Kemudian disamping hal tersebut, pembahasan mengenai kaitan antara persyaratan halal dan dampak dari adanya evolusi syariah yang terjadi pada era sekarang sebagai bentuk pengenalan identitas syariah di Lombok Tengah. Bab kelima berisi penutup, kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penemuan dari hasil riset kajian ini tentang konstruksi halal dalam pariwisata syariah di Lombok Tengah adalah bahwa berkaitan dengan fokus halal pada pariwisata syariah sebagai bentuk dari menjunjung identitas simbol syariah dan tidak dapat dipungkiri pula juga penyebab dari adanya deprivatisasi agama. Sebagaimana NTB yang dikenal sebagai pulau seribu mesjid sebagai simbol dari keadaan masyarakatnya yang religus. Penemuan berdasarkan analisis pada konstruksi dalal dalam pariwisata syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan yang dapat ditangkap oleh peneliti dari permasalahan yang muncul berdasarkan analisis yang selaras dengan kondisi dan keadaan dari temuan saat melakukan penelitian dengan hasil yang mengungkapkan bahwa tiga lembaga yaitu Dinas kebudayaan dan Pariwisata, Kementerian Agama dan MUI bersinergi membangun pariwisata syariah sesuai dengan peran masing-masing. Seperti peran yang dimainkan oleh Disbudpar, yaitu memperkenalkan model pariwisata baru yang disebut pariwisata syariah atau nama lain dari pariwisata ini yang dikenal juga dengan sebutan pariwisata halal, selain mengenalkan model pariwisata baru ini, Disbudpar juga gencar melakukan promosi kepada wisatawan.

2. Peran MUI adalah yang paling dominan jika dilihat dalam mengabsahkan 'halal' pada akomodasi di Lombok Tengah, MUI menjadi satu-satunya lembaga yang mempunyai wewenang dalam melakukan sertifikasi halal dan pemberian sertifikat halal kepada pelaku usaha wisata. Berbicara masalah halal seperti tiada habisnya, hal ini juga dipengaruhi dari perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih di mana banyak ditemukan bahan-bahan non halal yang sudah bersentuhan dengan teknologi dan tidak dapat dideteksi dengan panca indra. Pihak MUI bertanggung jawab penuh pada akomodasi di bagian restoran hotel dan penginapan lainnya, akan tetapi untuk akomodasi secara keseluruhan ditangani oleh lembaga Dewan Syariat Nasional (DSN);
3. Kementerian agama melalui bidang Bimas juga ikut memainkan perannya dalam mendukung program halal dari pemerintah Gubernur yang mencanangkan NTB sebagai daerah destinasi halal yang telah diakui dunia, upaya Kementerian Agama yaitu dengan menjalankan program sadar halal. program ini dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan untuk menciptakan Lombok Tengah khususnya, menjadi daerah yang terjamin kehalalannya dengan menghilangkan keraguan bagi wisatawan untuk mengkonsumsi makanan yang disediakan di Kab.Lombok Tengah;

4. Dalam penelitian ini, peran serta berbagai upaya yang dilakukan oleh ketiga lembaga masih berupa tekad awal yang membutuhkan pembuktian. Pariwisata syariah yang berlangsung di Kab.Lombok Tengah masih dibangun secara bertahap. Adapun akomodasi pada kategori novotel lombok resort and villas sudah terlebih dahulu diberikan label halal yang dipetik oleh Disbudpar Kab.Lombok Tengah dan Disbudpar Provinsi untuk Kompetisi Pariwisata Tingkat Nasional (KPHN). Pemerintah Daerah melalui Disbudpar Kab.Lombok Tengah dan beberapa lembaga lainnya baru benar-benar mempercepat dan memperketat halal setelah memperoleh kemenangan pada kompetisi tersebut.
5. Temuan lain dari hasil analisis riset ini bahwa model pariwisata syariah tidak terlepas dari adanya deprivatisasi agama dimana agama mendorong orang-orang untuk melakukan kunjungan wisata, namun segala aktifitas-aktifitas yang dilakukan baik dari wisatawan dan pelaku usaha wisata tetap bersesuaian dengan prinsip Islam. Agama Islam terutama adalah agama yang bersifat menyeluruh pada segala bidang yang mempunyai aturan-aturan ilahi untuk dipatuhi.
6. Selain itu, NTB menjunjung tinggi identitas simbol syariah pada daerahnya seperti memperkenalkan NTB sebagai pulau seribu mesjid dan daerah tujuan destinasi pariwisata halal dengan kondisi masyarakat yang religus dan beradab. Penerapan pariwisata syariah dengan memprioritaskan 'halal' dalam berbagai aspek kegiatan wisata telah

membawa sisi positif baik pada wisatawan, masyarakat maupun pelaku usaha wisata.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan mengenai konstruksi halal pada pariwisata syariah di Lombok Tengah baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk disampaikan kepada tiga lembaga yang terkait yakni pada lembaga Disbudpar, MUI dan Kementerian Agama di antaranya:

1. Perlu adanya koordinasi dan sinergi yang baik diantara ketiga lembaga tersebut terutama dalam hal menyamakan pendapat mengenai kriteria akomodasi yang syariah dilihat dari segi regulasi yang telah dikeluarkan berdasarkan Perda NTB dan Perda Gubernur.
2. Dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, berdasarkan hasil wawancara dari tuturan informan dari auditor MUI mengenai kenyamanan lingkungan penginapan baik hotel dan berbagai jenis penginapan lainnya supaya auditor MUI memberikan pemahaman kepada pihak pengelola akomodasi untuk menjaga lingkungan sekitar dari masuknya binatang yang dianggap bernajis seperti anjing yang kerap berkeliaran disekitar tempat penginapan hotel
3. Masih dari hasil wawancara dari pihak auditor MUI supaya untuk mempertegas kepada pihak pengelola akomodasi supaya membuat tempat mencuci peralatan masak yang non halal dengan makanan yang halal pada

akomodasi di Lombok Tengah sehingga tidak terjadinya kontaminasi dengan makanan yang halal.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel Jurnal

\_\_\_\_\_ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB. *Peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat tentang Wisata Halal No.51*. Tahun 2015.

\_\_\_\_\_ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB. *Buku Statistik Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tahun 2016

\_\_\_\_\_ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB. *Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat tentang Pariwisata Halal No.2*. Tahun 2016.

\_\_\_\_\_ Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, *Islam dan Kepariwisata: "Menggali Nilai Dasar Pariwisata dalam Islam Menuju Pengembangan Pariwisata yang Ideal di Provinsi Lampung"*. Lampung: Departemen Agama: 1998)

\_\_\_\_\_ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB. *Buku Analisa Pasar Kunjungan Wisatawan*. Tahun 2016.

Abdullahi Ahmed, An Abdullahi. *Dekonstruksi Syariah: Wacana Kebebasan sipil, hak asasi manusia dan hubungan internasional dalam Islam*. Yogyakarta:LKIS, 1994.

Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Az-Zain, Sanit Atif. *Syari'at Islam: dalam Perbincangan Ekonomi, Politik, dan Sosial sebagai Studi Perbandingan*. Bandung: Penerbit Husaini,1981.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Utama, 2002.  
Bungin, Burhan. *Komunikasi Pariwisata: Pemasaran dan Brand Destinasi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2015.

- F.Andrain, Charles. *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1992.
- Ficher, Johan. Halal Activism : “Networking between Islam, the State and Market.” *Asian Journal of Social Science*. No.44. Tahun 2016.
- Fischer, Johan. “Manufacturing Halal In Malaysia.” Singapore: *Springer Link* No.1. Tahun 2016.
- Hans Bahanan. “Bulan Madu Ala Lombok Masuk Final Kompetisi Wisata Halal.” <http://m.liputan6.com/regional/read/2647651/bulan-madu-ala-lombok-masuk-final-kompetisi-wisata-halal>, diakses tanggal 27 November 2016.
- Hasan, Noorhaidi. *The making of public Islam: piety, agency, and commodification on the landscape of the Indonesian public sphere Contemporary Islam* (ed.) Singapore: Springer, 2009.
- Hasanuddin dkk. *Paradigma Ilmu Syariah (Reformulasi Program Studi, Kurikulum, dan Kompetensi Alumni*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Hidayah, Karimatul. “Optimalisasi Potensi Pariwisata Melalui Rekonstruksi Pariwisata Syariah di Indonesia: Stusi Empiris Jawa Tengah dan Yogyakarta.” *Kumpulan Paper Terbaik The 15th Sharia Economic Days*. Tahun 2016.
- Jaelani, Aan. “Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects.” *MPRA Paper* No.7637. Tahun 2017.
- Kamali, Mohammad Hashim. *Membumikan Syariah: Pergulatan Mengktualkan Islam*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2008.
- Komaruddin Hidayat, Komaruddin. *Tiga Model Hubungan Agama Dan Demokrasi, Dalam Demokratisasi Politik, Budaya Dan Ekonomi: Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.

- M.Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Masful, Mila Falma. "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pedalaman Pilubang, Payakumbuh, Sumatera Barat." *Jurnal The Mesenger* Vol 9. No 1 Tahun 2017.
- Ichwan, Moh Nur. *Conservative Turn, Islam Indonesia dalam Ancaman Fundamentalisme*. Martin Van Bruinessen (ed.) Bandung: Mizan Media Utama, 2014.
- Najib, Agus Moh,. *Evolusi Syariah: Ikhtiar Mahmoud Mohamed Taha Bagi Pembentukan Hukum Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007.
- Partanto, Pius A dan Al Barry, M Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola Surabaya, 2001.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: LFABETA cv, 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram* .Jakarta: Robbani Press, 2005.
- Roby Ardiwidjaja dkk. "Laporan Akhir kajian pengembangan wisata syariah." <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/2015%20Kajian%20Pengembangan%20Wisata%20Syariah.pdf>.
- Rotzer, George dan J. Goodman, Douglas. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2004.
- Scott, John. *Teori Sosial: Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.



- Sedarmayanti. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008)
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Tri Astuti, Maharni dan Ariani Noor, Any. “Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari.” *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol.11 No.1 Tahun, 2016.
- Turner, Bryan S. *Muslim Societies and Challenge of Secularization: An Interdisciplinary Approach* Gabriele Marranci (ed.) Singapore: Springer, 2010.
- Turner, S. Bryan. “Islam, Public Religion and the Secularization Debate.” Gabrielle Marranci (ed.) vol.1. *Journal National University of Singapore*.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. “Analisis Pasar Parawisata Indonesia.” *The Journal Of Tauhidinomics* 73 No.1. Tahun 2015.
- Winarno, Budi. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: Media Pressindo, 2007.
- Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Defenisi Sosial, dan Perilaku sosial*. Jakarta: Kecana Prenada Media Grup, 2012.

Zaidan, Abdul Karim. *Pengantar Studi Syariah: Mengenal Syariah Islam Lebih Dalam*. Jakarta: Robbani Press, 2008.

### **Internet, Situs, dan Karya Ilmiah Online**

<http://lombokinsider.com/destination-news/lombok/ntb-menangi-4-kategori-anugerah-pariwisata> halal-nasional-2016, diakses tanggal 19 Desember 2016.

<http://lomboktengahkab.go.id/geografis>

[http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166651-\[Konten%20D1804.pdf\]](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/166651-[Konten%20D1804.pdf])

<https://id.scribd.com/doc/188555742/Peraturan-Daerah-Kabupaten-Lombok-Tengah-Nomor-7-Tahun-2011-Tentang-Rencana-Tata-Ruang-Wilayah-Kabupaten-Lombok-Tengah-Tahun-2011-2031>

<https://www.scribd.com/document/319596461/Perda-Syariah-diurutkan-Tahun-berdasarkan-Provinsi-1-pdf>

[www.academia.edu/26759711/Prosiding\\_The\\_15th\\_SECOND.pdf](http://www.academia.edu/26759711/Prosiding_The_15th_SECOND.pdf)  
[www.academia.edu/305461/DISKURSUS\\_KONSEP\\_WISATA\\_HALAL\\_PADA\\_SITUS\\_WISATA\\_BUDAYA\\_DI\\_YOGYAKARTA](http://www.academia.edu/305461/DISKURSUS_KONSEP_WISATA_HALAL_PADA_SITUS_WISATA_BUDAYA_DI_YOGYAKARTA)

[www.kemendag.go.id/pdf>2016/11/10](http://www.kemendag.go.id/pdf>2016/11/10)

[www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id) ,6.

[www.kemenpar.go.id/.../2015%20Kajian%20Pengembangan%20](http://www.kemenpar.go.id/.../2015%20Kajian%20Pengembangan%20)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nurul Izzati  
Tempat/tgl. Lahir : Bambong, 5 Juli 1992  
Alamat Asal : LINGK PERDAMAIAN Blang Asan, Sigli, Aceh No.24  
Nama Ayah : Syafruddin  
Nama Ibu : Rusdiah  
Nomor HP : 082367999838  
Alamat E-mail : nuzzaizzati@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 03 Sigli
  - b. SMPN 01 Sigli
  - c. SMAN 01 Sigli
  - d. S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
  - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Karya Tulis

1. Nurul Izzati, "Motif Penggunaan Gadget Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 5, Juli 2015, hlm 374-380.*

Yogyakarta, 3 Desember 2017

Penulis,

Nurul Izzati